

Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Islam

(Title in English: The Importance of Counseling Services in Islamic Schools)

Fitri Br Surbakti¹, Olga Rizki Nadila, ²Yenti Arsini³

^{1, 2, 3} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

In Indonesia, of course, there have been many religious-based schools, but the ones that are most often found are Islamic and Christian schools. In the growth of children until they reach their teenage years, taking education in religious schools is a good thing, besides they can still learn tolerance they will also learn more about their respective religions. However, no matter how good a religious school is, it certainly returns to the mental health of each child. There are children who cannot accept any situation and there are also children who can immediately accept the situation and polish themselves according to the environment they occupy. In this case, of course the school has a responsibility for the mentality of its students, schools must and must have guidance and counseling services for each child from any category, sometimes there are even students who experience mental damage but still attend normal schools. Especially in Islamic schools in Indonesia. in this study specifically will discuss how important it is to carry out guidance and counseling services in Islamic schools in Indonesia

Keywords: *Counseling, Islam, Schools*

Abstrak

Di Indonesia, tentunya sudah banyak berdiri sekolah-sekolah yang berbasis ke-Agamaan, tapi yang paling sering ditemukan ialah sekolah Islam maupun Kristen. Pada pertumbuhan anak hingga mereka menginjak usia remaja, menempuh Pendidikan disekolah keagamaan adalah baik adanya, selain mereka tetap bisa belajar toleransi mereka juga akan lebih mendalami mengenai agamanya masing-masing. Namun sebaik apapun sekolah keagamaan tentu kembali kepada mental health masing-masing anak. Ada anak yang tidak bisa menerima keadaan apapun dan ada pula anak yang bisa langsung menerima keadaan serta memoles dirinya sendiri sesuai dengan lingkungan yang didudukinya. Dalam permasalahan ini tentu pihak sekolah memiliki tanggung jawab terhadap mentalitas para siswanya, sekolah harus dan wajib memiliki layanan bimbingan konseling terhadap masing-masing anak mulai dari kategori manapun, bahkan kadang kala ada siswa yang mengalami mental yang rusak namun tetap bersekolah disekolah normal. Terkhususnya disekolah Islam di Indonesia. Dalam kajian ini khusus akan membahas betapa pentingnya dilakukan layanan bimbingan konseling di Sekolah Islam yang ada di Indonesia.

Katakunci: *Konseling, Islam, Sekolah*

Pendahuluan

Bimbingan konseling secara umum adalah proses interaksi yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk membantu konseli memecahkan permasalahannya serta memberi pengarahan agar lebih baik kedepannya. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, Islam sendiri merupakan agama yang sangat berpedoman kepada kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an. Dalam pengajaran islam Al-Qur'an sangat berpedoman tentunya kepada Sunnah-Sunnah dan Haddist yang dilakukan oleh Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam. Nah tentunya jika dalam sekolah islam maupun Pendidikan islam akan mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam agar menjadi dasar kehidupan dan pandangan bagi setiap umat terkhususnya umat beragama islam yang ada di Indonesia, menjalani dan membangun karakter serta integritas masing-masing menurut dan seturut dengan ajaran agama islam. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan ahklak yang mulia, dalam islam inilah yang diminta dan dituntut kepada para pembimbing konseling (konselor) agar dapat berperan dalam membangun mentalitas dan karakter siswa sebagaimana yang diajarkan dalam agama islam agar tumbuh menjadi insan yang cendikiawan dan berakhlak mulia. Bimbingan dan konseling dalam pandangan islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma keislaman. Disekolah yang paling berperan dalam membangun mentalitas dan karakteristik siswa tak lain dan tak bukan adalah guru, guru berperan aktif dan bertanggung jawab dalam mendidik dan menata siswa disekolah, khususnya disekolah islam tentu guru harus mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswanya.

Sebagai contoh guru BK (bimbingan Konseling), bertanggung jawab terhadap membina karakter, mental dan memberi pengarahan serta penyuluhan terhadap problema-problema yang dialami siswanya, terlebih lagi guru BK yang

bekerja di instansi Pendidikan sekolah islam, justru sangat berpengaruh karena langsung memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama islam, guru harus mampu merelevansikan antara bimbingan konseling dengan nilai agama islam dalam menata dan membimbing siswa dalam layanan konseling. Walaupun bimbingan konseling tidak terjadwal seperti mata pelajaran pada umumnya, namun sang guru juga harus tetap memperhatikan setiap waktu karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya karena profesinya sebagai seorang guru BK tetapi tanggung jawab kepada Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam. Seperti yang terjadi pada banyak sekolah, guru BK hanya melakukan tugas Ketika ada siswa yang bermasalah, sementara bimbingan tidak mengenal waktu, situasi dan kondisi. Agar guru BK di sekolah Islam mampu melaksanakan tugas dengan baik alangkah baiknya berpedoman kepada ajaran agama islam khususnya pada kitab suci Al-Qur'an, agar dapat membimbing siswa dengan lebih telaten. Berdasarkan dari pemaparan-pemaparan diatas, dibentuk dan dijabarkanlah asas serta prinsip bimbingan konseling dalam islam, Adapun asas-asas dan prinsip-prinsip bimbingan konseling dalam islam yaitu :

1. Asas fitrah

dalam islam, seseorang yang telah dilahirkan kedunia sudah membawa fitrahnya masing-masing, maka bimbingan dan konseling secara Pendidikan islam merupakan suatu bantuan kepada siswa untuk memahami, mengenal, mengetahui serta menghayati fitrahnya, sehingga apapun yang hendak ia lakukan dalam hidupnya sesuai dan sejalan dengan fitrahnya tersebut.

2. Asas "lillahi ta'ala"

Bimbingan konseling yang dilaksanakan pada asas ini semata-mata karena sumpah kepada Rasulullah SAW dan berdasarkan pengajarannya maka harus dilaksanakan dan diterima dengan ikhlas, tanpa pamrih dan setulus hati.

3. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia yang terlahir dan tercipta tidak satupun memiliki kesamaan seperti Rasulullah SAW yaitu kesempurnaan, setiap manusia pasti memiliki kelemahan, kekurangan dan ujian hidup masing-masing, oleh karena itu

bimbingan konseling ini perlu dilaksanakan selama hayat masih dikandung badan (selama masih hidup di dunia).

4. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Pada asas ini bimbingan konseling tidak hanya memandangi siswa sebagai makhluk biologis maupun ciptaan Tuhan melainkan memberikan keseimbangan antara jasmani dan rohani siswa.

5. Asas kekhalifahan manusia

Dalam islam manusia merupakan makhluk yang paling diistimewakan dan diberikan wewenang untuk mengatur dan menguasai alam semesta (khalifahatullah fil ard) dengan istilah lain manusia dipercayakan untuk menjaga dan mengelola ciptaan rasullulah SAW lainnya.

Dari penjabaran-penjabaran diatas sudah selayaknya guru BK (bimbingan Konseling) yang bekerja di instansi Pendidikan islam mulai memberdayakan dan mengoptimalkan proses bimbingan yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam yang ada, agar menumbuhkan siswa kelak menjadi insan yang membangun, taat akan agama dan terarah tujuan hidupnya sesuai dengan ajaran agama islam dan hadist-hadist serta sunnah yang telah dikerjakan oleh Rasullulah SAW.

Ciri-ciri Bimbingan Konseling

Adapun ciri-ciri program bimbingan dan konseling (BK) yang efektif dan efisien ada beberapa dan disebutkan dalam buku Susanto antara lain yaitu:

- Program disusun serta dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa yang akan melaksanakan bimbingan konseling
- Program dikembangkan secara berangsur dan memerhatikan para tenaga pendidik (guru BK) dalam merealisasikan dan merancangnya
- Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya

Program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota dan staff pelaksanaannya

- Menyediakan fasilitas yang diperlukan
- Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan yang bersangkutan
- Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa tidak terkecuali
- Memperlihatkan peranan penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dalam Pendidikan islam dengan layanan bimbingan
- Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing, serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para petugas pelaksanaannya
- Kegiatan bimbingan disusun menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Kemudian adapun Bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tumbuh kembangnya dan tugas-tugasnya secara optimal sebagai ciptaan Rasullulah SAW, makhluk sosial dan dirinya sendiri. serta menghasilkan suatu perubahan, melakukan reformasi, kesehatan, dan kebersihan jasmani maupun rohani. Adapun beberapa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai :

- kebahagiaan hidup pribadi sebagai ciptaan Allah
- kehidupan yang produktif , efiesien dan efektif dalam hidup beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- hidup bersama dengan individu-individu lain (makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain)

- harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya, artinya memiliki kemampuan dan dapat menyeimbangkan serta menyalurkan cita-cita dengan kemampuannya
- memecahkan segala huru-hara yang terjadi didalam kehidupannya
- memberikan ruang untuk dirinya mengekspresikan permasalahan yang ia alami guna menjaga Kesehatan mentalnya
- menjadikan siswa makhluk yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- memberikan bekal dari pengarahan dan penyuluhan yang diberikan oleh konselor kepada konseli
- menumbuhkan insan yang aktif tidak hanya dari segi kemanusiaan sebagai makhluk sosial namun juga umat beragama
- membangun potensi dan karakter siswa

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan, dengan metode kualitatif, wawancara dan pengembangan data, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari berbagai situs website yang tersedia mengenai “LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DISEKOLAH ISLAM”, penulis mencari artikel dan biografi mengenai sekolah-sekolah islam yang ada di Indonesia mulai dari negeri hingga swasta, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas/madrasah. Penulis juga telah mewawancarai beberapa guru yang bekerja dan mengabdikan diri di instansi Pendidikan islam guna memperkuat data-data yang diperoleh dan menyempurnakannya. Data yang diperoleh berdasarkan kebutuhan identifikasi dan dikaji secara konkrit. Setelah mengumpulkan data-data tersebut kemudian penulis mengembangkannya dalam penelitian ini. Hasil dari analisis penelitian ini dijadikan dasar untuk menyusun program bimbingan dan konseling disekolah islam yang sesuai dengan sunnah dan haddist Rasulullah SAW.. Setelah program tersusun kemudian diserahkan untuk divalidasi oleh ahli pendidikan dan ahli program bimbingan dan konseling baik

secara umum maupun secara islami. Setelah melakukan revisi revisi dari masukan, kritik dan saran dari para pembaca yang sudah ditentukan sebelumnya , Model kemudian di uji coba terbatas melalui kegiatan diskusi atau sejenis rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas dan guru bimbingan dan konseling serta seluruh tenaga pendidik yang berkecimpung dalam instansi Pendidikan islam.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, minimnya tingkat pelayanan bimbingan konseling yang stabil serta berjalan dengan terjadwal disekolah-sekolah islam di Indonesia. menurut penelitian yang kami lakukan, secara umum sudah banyak terjadi bimbingan konseling terlaksana hanya ketika siswa memiliki masalah dan melakukan sesuatu kesalahan, atas permasalahan tersebutlah guru BK berperan dalam meretas permasalahan yang terjadi kepada siswa, padahal sejatinya bimbingan konseling diciptakan sebagai media perantara antara konselor dan konseli agar konseli memiliki ruang untuk bertukar pikiran dan melakukan mediasi atas apapun kejadian atau hal yang terjadi dalam hidupnya yang dapat mengganggu proses belajar dan tumbuh kembangnya, sebagai orang tua disekolah di ranah bimbingan konseling, guru BK sangat bertanggung jawab terhadap hal demikian yang terjadi kepada siswanya. Bimbingan konseling yang terjadi disekolah sekolah islam di Indonesia masih bersifat incidental (tidak terprogram dengan sempurna). Memang kerap terjadi dan sudah sangat lumrah terjadi bahwasanya siswa tidak menyukai yang namanya bimbingan, penyuluhan, ceramah maupun arahan dan hal-hal lain yang berkaitan lainnya, namun disinilah peran sang guru untuk memberikan potensi terbaiknya dalam mengelola keinginan siswa agar terjadi feedback yang baik antara konselor dan konseli (guru dan siswa), terkhususnya pada judul penelitian ini yaitu “SEKOLAH ISLAM”, guru harus mampu menyerap daya tarik serta minat siswa dalam melakukan layanan bimbingan konseling bagaimana pun caranya tapi tentunya tetap pada ranah sesuai

dengan karakteristik siswa, terlebih guru harus mampu merelevansikan nilai-nilai agama dalam bimbingan tersebut dan merealisasikannya.

Kemudian masuk pada tahap pengembangan, peneliti sudah Menyusun beberapa model yang bisa dijadikan pedoman dan pembaharuan dalam layanan bimbingan konseling untuk guru-guru di sekolah Pendidikan islam, sebelum dituangkan dalam program terlebih dahulu diserahkan kepada ahli bimbingan dan ahli agama maupun petinggi lainnya agar menyatukan suara demi merelevansikan kedua hal tersebut antara bimbingan konseling dan nilai-nilai agama, untuk diteliti dan divalidasi, setelah mendapat acca tau validasi dari para ahli, kemudia model akan dibawa kerapat kepala sekolah dan guru-guru untuk dibahas kelayakannya disekolah dan disesuaikan dengan potensi serta karakteristik siswa di masing-masing sekolah. Setelah beberapa pertimbangan sampai kepada keputusan persetujuan, kemudian model pembaharuan dalam penelitian ini bisa direalisasikan. Sekalipun sudah tervalidasi, tentu saja penelitian ini masih menerima saran, masukan dan kritikan dari para pembaca agar lebih sempurna dan layak dipublikasikan.

Adapun permasalahan yang terdapat beserta pembaharuan yang sudah divalidasi adalah sebagai berikut :

Permasalahan yang kerap terjadi	model pembaharuan yang telah tervalidasi
• siswa kerap tidak mengenali diri sendiri dan menjadi labil serta tidak memiliki pendirian • siswa yang kurang taat peraturan sekolah • siswa yang sering bolos sekolah	• Sebelum merealisasikan semua program terjadwal, terlebih guru harus diberi pembekalan yang matang, mengetahui dan memahami

• siswa tidak memiliki rasa hormat dan taat terhadap sesama, guru, orang yang lebih tua maupun Rasulullah SAW • siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah • siswa yang masih minim pengetahuan tentang nilai keagamaan • siswa kerap melakukan hal-hal yang belum sesuai dengan umurnya • banyak siswa yang melakukan tindak criminal • dari semua permasalahan diatas siswa memiliki alasan mendasar yang berbeda-beda mengapa terjadi hal seperti itu, contohnya kurangnya perhatian orang tua, broken home, terlalu dimanja dan hal-hal lainnya.	seluruh hal yang terkait dalam ranahnya • Guru terlebih dahulu harus mengerti dan memahami latar belakang siswa • Guru harus mampu memahami dan membedakan daya serap dan karakteristik masing-masing siswa • Guru menciptakan suasana bimbingan yang sesuai dengan inner child siswa dan karakteristiknya • Setiap mediasi dan layanan bimbingan yang dilaksanakan sudah berasaskan islami (karena sekolah islam) dan menganut nilai-nilai keagamaan • Ajak siswa sebagai teman agar menarik daya Tarik siswa • Melaksanakan program layanan konseling dengan terjadwal dan sesuai dengan program yang sudah ditentukan sebelumnya
--	---

	• Menerapkan prinsip “layanan konseling tidak hanya sekedar Ketika siswa memiliki masalah saja” • Selain bimbingan terjadwal, pihak sekolah tentu sebelumnya harus memberi buku pedoman bimbingan konseling untuk diisi agar lebih mudah mengetahui mengenai latar belakang siswa • Bimbingan harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar mendapat hasil yang maksimal • Menuntun siswa mempelajari arti pentingnya nilai agama dan memberi mereka salah satu surat dalam Al-Qur'an • Dibutuhkan dukungan dan motivasi dari pihak orang tua maupun keluarga • Pihak sekolah memberikan guru kalender program agar terlaksana dengan efektif • Setiap program yang dilaksanakan harus memiliki goals dan laporan
--	---

Tentunya sangat dibutuhkan tanggapan dari orang tua maupun pihak keluarga termasuk wali siswa, karena pendapat setiap manusia sudah pasti berbeda untuk itu diharapkan pihak keluarga memberikan kritik, saran, masukan atau apapun dalam pelaksanaan program. Dan orangtua diharap memberi laporan tertulis yang bertanda tangan didalam buku pedoman bimbingan konseling yang dibagikan kepada siswa setiap bulannya untuk mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi pada siswa setelah melaksanakan bimbingan konseling, agar guru dan pihak sekolah dapat lebih memerhatikan situasi dan keadaan siswa

Kesimpulan

Meskipun bimbingan konseling disekolah islam di Indonesia belum terealisasi secara baik, terjadwal, konkrit, efektif, efisien dan sesuai dengan ajaran agama islam, namun diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini sekolah-sekolah islam yang akan bersangkutan dapat segera melakukan gerak perubahan yang signifikan guna menciptakan insan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, berbakti terhadap bangsa, negara dan Tuhannya, Rasulullah SAW, memiliki tujuan hidup, hidup dalam ranah ajaran dan nilai agama islam dan tertata kehidupannya sehingga menumbuhkan tunas bangsa yang kelak akan berguna dimasa depan serta terpercaya dan terberdaya. Terlebih di era global yang sudah sangat marak terjadi kejahatan. siswa dan siswi dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan dan memikirkan masa depan yang terarah dengan petunjuk dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan didunia danakhirat

Dengan model dan metode yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, semoga siswa bisa terdidik perlahan mulai dari visualnya, verbal dan berbagai hal lainnya terutama nilai keagamaannya semakin meningkat, pengetahuannya pun bertambah luas.

Daftar Pustaka

- Abdullab, S. (2007). Islam and Counseling: Models of Practice in Muslim Communal Life. *Journal of Pastoral Counseling*, 42.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adz Dzaky, Hamdani Bakran. *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988),
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)
- Sukardi, ketut dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)